

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan dan dijabarkan terhadap 125 responden, peneliti dapat menarik beberapa simpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan pertanyaan dari penelitian ini. Berikut adalah simpulan dari “Pengaruh Terpaan Misinformasi di Facebook terhadap Tingkat Kepercayaan Berita Kesehatan Covid-19 pada Generasi Milenial di Jabodetabek”.

1. Terpaan misinformasi di Facebook (X) pada generasi milenial memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan berita kesehatan Covid-19. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel yang telah diuji mendapatkan hasil 0,178 atau 17,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 82,2% variabel Y dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Generasi milenial dengan rentang usia 37-41 tahun lebih tinggi terpapar misinformasi di Facebook dengan nilai rata-rata 3,57. Sementara, rentang usia 27-31 dan 32-36 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,56.
3. Pekerjaan yang mendapatkan nilai rata-rata paling tinggi terhadap terpaan misinformasi di Facebook adalah Ibu rumah tangga dan pekerja kreatif. Sementara itu, pekerjaan yang mendapatkan nilai mean yang rendah terhadap terpaan misinformasi di Facebook adalah TNI/POLRI.
4. Terpaan misinformasi yang sering didapatkan oleh generasi milenial di Facebook adalah *fabricated content*, yaitu informasi yang sengaja dibuat 100 persen palsu dan sengaja disebarluaskan. Dalam penelitian ini, *fabricated content* yang ada pada kuesioner adalah mengenai misinformasi obat herbal untuk menyembuhkan Covid-19.

5. Tingkat kepercayaan generasi milenial mengenai berita kesehatan Covid-19 pada penelitian ini mendapatkan nilai konstanta 1,362 yang mana tingkat kepercayaan yang diberikan oleh generasi milenial di Jabodetabek bersifat positif.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial dengan rentang usia 27-31 tahun memiliki nilai rata-rata sebesar 2,57 terhadap kepercayaan berita kesehatan Covid-19. Sementara itu, generasi milenial dengan umur 32-36 tahun memiliki nilai mean paling tinggi, yaitu 3,63 sedangkan generasi milenial dengan umur 37-41 tahun memiliki nilai mean paling rendah, 2,48 terhadap tingkat kepercayaan berita kesehatan Covid-19.
7. Berdasarkan jenis pekerjaan generasi milenial, responden yang memiliki pekerjaan paling rendah terhadap tingkat kepercayaan berita kesehatan Covid-19 adalah pekerja kreatif dan yang memiliki nilai mean paling tinggi adalah pekerjaan TNI/Polri.
8. Terdapat hubungan antara terpaan misinformasi di Facebook terhadap tingkat kepercayaan generasi milenial di Jabodetabek. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai uji korelasi sebesar 0,422 yang masuk dalam kategori sedang.
9. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a dengan adanya nilai signifikansi dari uji regresi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan terdapat pengaruh variabel X dengan Y.
10. Semakin tinggi terpaan misinformasi di Facebook, maka semakin rendah tingkat kepercayaan berita kesehatan Covid-19. Sebaliknya, jika terpaan misinformasi di Facebook yang diterima rendah, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan berita kesehatan Covid-19 pada generasi milenial.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh terpaan misinformasi di Facebook terhadap tingkat kepercayaan berita kesehatan Covid-19 pada generasi milenial di Jabodetabek. Pada penelitian ini memiliki pengaruh yang rendah sebesar 17,8% dan sisanya 82,2% yang tidak diteliti pada penelitian ini. Maka dari itu, peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor atau variabel lain yang mungkin memiliki peran dalam memengaruhi tingkat kepercayaan pada berita kesehatan Covid-19. Kemudian, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat melakukan cakupan yang lebih luas lagi, seperti tingkat generasi atau domisili.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat Indonesia untuk selalu menyaring informasi yang ada di media sosial, salah satunya Facebook sebelum menyebarkan kembali ke orang lain. Selain itu, peneliti menyarankan masyarakat untuk mengenal ilmu cek fakta agar bisa mengetahui mana informasi yang bisa dipertanggungjawabkan atau tidak sehingga tidak mudah terpapar misinformasi.

Tidak hanya itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan bagi media di Indonesia untuk bisa mengadakan program pembelajaran cek fakta kepada masyarakat.